

**SIFAT-SIFAT HEWAN  
TERHADAP TINGKAH LAKU MANUSIA  
SEBAGAI KARYA SENI PATUNG**



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

**Oleh  
Yusup**

**MINAT UTAMA SENI PATUNG  
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2010**

**SIFAT-SIFAT HEWAN  
TERHADAP TINGKAH LAKU MANUSIA  
SEBAGAI KARYA SENI PATUNG**



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

Oleh  
**Yusup**

**MINAT UTAMA SENI PATUNG  
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2010**

**SIFAT-SIFAT HEWAN  
TERHADAP TINGKAH LAKU MANUSIA  
SEBAGAI KARYA SENI PATUNG**

3364/H/9/2010  
7-8-2010



KARYA SENI

**Yusup**

NIM 0311610021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
Salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam bidang Seni Rupa Murni  
2010

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :  
SIFAT-SIFAT HEWAN TERHADAP TINGKAH LAKU MANUSIA SEBAGAI  
KARYA SENI PATUNG diajukan oleh Yusup, NIM 0311610021 Program Studi  
Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni  
Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir  
pada tanggal 06 Juli 2010 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Drs. AB Dwianto, M S  
Pembimbing I/ Anggota



Drs. Dendi Suwandi, M.S  
Pembimbing II/ Anggota

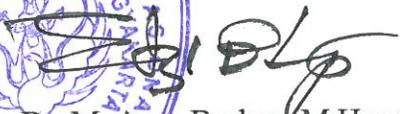


Drs. Eko Sunarto, Msn  
Cognate/ Anggota



Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum  
Ketua Jurusan Seni Murni  
Ketua/Anggota

Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Dr. M. Agus Burhan, M.Hum  
NIP. 19600408 198601 1 001



Kupersembahkan untuk kedua orang tuaku, Orel



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul Sifat-Sifat Hewan Terhadap Tingkah Laku Manusia sebagai Karya Seni Patung. Tugas ini disusun sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana seni pada Institut Seni Indonesia. Dengan selesainya tugas akhir ini penulis berharap semoga dapat memberikan tanggung jawab terhadap karya yang telah dikerjakan.

Tugas akhir ini tidak akan selesai jika tidak ada dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. A.B Dwiantoro, MS, sebagai Dosen Pembimbing I.
2. Bapak Drs.Dendi Suwandi, M.S, sebagai Dosen Pembimbing II.
3. Bapak Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, sebagai Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Eko Sunarto, Msn sebagai Cognate.
5. Ibu Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum. sebagai Ketua Jurusan Seni Murni.
6. Ibu Wiwik Sri Wulandari, M.Sn. sebagai Sekretaris Jurusan Seni Murni
7. Seluruh Staf Pengajar jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta..
8. Bapak Drs.AG. Hartono. Ms sebagai Dosen Wali.
9. Segenap staf UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Bapak Ibu yang telah melimpahkan doa dan kasih sayangnya
11. Kawan-kawan Patung '03, Ostheo, Saroni, Supiyanto, Dik Adi, Saly, Renold, Indri, Rofid, Nyoman, Ragil, Ram, Marjuki, .
12. Kawan-kawan Seni Murni Angkatan 2003.
13. Kawan-kawan komunitas MEOK
14. Kelompok KOWEMONO (Dedy, Anggi, Khusna, Renol, Mardyanto, Purwanto, Arif Sulaiman), yang bersama-sama menjalani proses berkesenian

15. Teman-teman PB UAJY (Nina, Oka, anggit, Lidya, Tari, fiona, Shin, Cik Chelse, Cik Tina, Group Halloween ), yang selalu memberikan dukungan dan semangatnya
16. Mas Timbol Waluyo Atas dukungannya
17. Mas Karman atas studio cornya
18. dan semua kawan-kawan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu..

Atas segala partisipasi dan bantuannya. Semoga Allah SWT memberikan balasan amal yang setimpal.

Yogyakarta, Juni 2010



## DAFTAR ISI

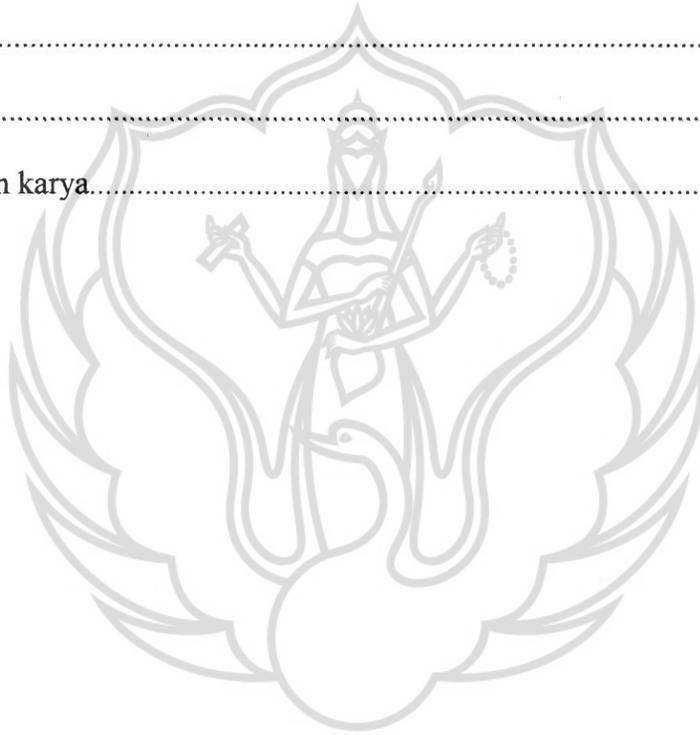
Halaman Judul Luar.....	i
Halaman Judul Dalam.....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang penciptaan .....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	3
C. Tujuan dan Manfaat .....	4
D. Makna Judul .....	5
BAB II. KONSEP .....	8
A. Konsep Penciptaan.....	8
B. Konsep Bentuk.....	10
C. Konsep Penyajian.....	15
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN.....	16
A. Bahan.....	16
B. Alat.....	17
C. Teknik.....	19
D. Tahap Perwujudan.....	20
BAB IV. DESKRIPSI KARYA DAN TUJUAN KARYA.....	22
BAB V. PENUTUP.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN.....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gb. Foto acuan I. Karya Li Songhua, judul: Get in ,2008.....	12
Gb. Foto acuan II. karya Adi Gunawan.....	13
Gb. Foto acuan III. Karya Al Wei Wei. Snake Ceiling, bahan: kertas, 2009.....	14
Gb. Patung I. Judul: <i>Ready to fight</i> . Polyester resin, Alumunium, Paralon. 200 x 100 x.100cm, 2010.....	23
Gb. Patung II. Judul: <i>Shy</i> . Polyester resin, 40 x 20 x 20cm. 2010.....	25.
Gb. Patung III. Judul: <i>Coutius in Silent</i> Polyester resin, Kaca, Kain 60 x 50 x 40cm. 2010.....	27
Gb. Patung IV. Judul <i>Hachiko</i> . Polyester resin, Kaca 30 x 40 x 170cm. 2010.....	29
Gb. Patung V. Judul: <i>Dua sisi</i> , Polyester resin, 40 x 25 x 40, 2010.....	31
Gb. Patung VI. Judul: <i>Life Style</i> , Kayu, Aluminium, Kain motif ular Variable. 2010.....	33
Gb. Patung VII. Judul: <i>Misterius</i> , Polyester resin, Variable. 2010.....	35
Gb. Patung VIII. Judul: <i>Kemakmuran</i> . Polyester resin, D.35cm 2010.....	37
Gb Patung IX. Judul: <i>Friendly</i> . Alumunium, Polyester resin Variable. 2010.....	39
Gb. Patung X. Judul: <i>Capable</i> . Alumunium. Polyester resin, Kertas 35 x 20 x 20cm. 2010.....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

Foto diri mahasiswa dan CV.....	46
Foto alat.....	48
Foto proses pembuatan karya.....	49
Foto poster pameran.....	50
Situasi pameran.....	51
Katalogus.....	52
Proses pemasangan karya.....	53



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Ada sebuah teori yang mengatakan bahwa asal mula manusia adalah kera yang telah mengalami proses evolusi selama puluhan juta tahun silam. Dalam proses evolusi tersebut telah terjadi perubahan sifat, yang bermula dari sifat binatang yang liar menjadi sifat manusia yang lebih beradab dan berbudaya. Demikian teori yang disimpulkan oleh Charles Darwin beberapa puluh tahun silam.

Perkataan kita “manusia adalah hewan yang berbicara” merupakan kalimat yang memiliki penunjukan (*modlul*), dan penunjukan ini adalah pemikiran. Lalu kalau penunjukan ini memiliki realita eksternal yang dimengerti oleh akal seperti pada kalimat “manusia adalah hewan yang berbicara”, maka pemikiran ini menjadi pemahaman (*mafhum*) bagi orang yang menemukan atau mengerti penunjukan itu.<sup>1</sup>

Jadi “kehidupan adalah perkembangan dan penyempurnaan, suatu proses yang berkesinambungan, bukan mendadak muncul serta-merta dari luar dirinya”<sup>2</sup>, terlepas dari benar atau tidaknya teori di atas, fenomena alam yang terjadi pada ribuan tahun silam telah memberikan suatu peradaban, budaya, tingkah laku dan cara pandang yang lebih maju dan berkembang terus sampai saat ini.

Bahwa perjalanan manusia berasal dari sisi hewani manusia dan bergerak menuju sisi manusiawinya, sebuah tujuan yang sangat mulia. Prinsip

---

<sup>1</sup> Muhammad Husain Abdullah, “*Mafahim Islamiyah*”, Bangil-Jatim, Al-Izzah, 2003

<sup>2</sup> Pameran Tunggal Eko Prawoto “Leng-Lung”, Rumah Seni Cemeti, 7 Agustus – 7 September 2008.

ini berlaku untuk individu maupun kelompok sehingga dalam permulaan eksistensinya, manusia tak lebih dari organisme material yang mana terdapat sisi hewan manusia yang merupakan sarang tempat sisi manusiawinya berkembang dan matang dari segi sifat dan kebudayaannya, “maka untuk sebagian besar manusia akan terbebaskan dari tawanan alam dan tawanan kecenderungan hewannya sendiri dan pengendaliannya atas alam dan dirinyapun semakin besar”<sup>3</sup>.

Pada pendapat lain, seperti yang diutarakan oleh Taqiyuddin An-habhani pada bukunya yang berjudul *hakekat berfikir*, bahwa:

Kesadaran emosional ini, sebagaimana terdapat pada hewan, juga terdapat pada manusia. Jika kepada seseorang kita berikan apel dan batu secara berulang-ulang, dia pasti akan mengetahui bahwa apel bisa dimakan sedang batu tidak bisa dimakan. Keledai pun akan mengetahui bahwa gandum (*barley*) bisa dimakan sedangkan tanah tidak..... hal ini terdapat pada hewan sebagaimana terdapat juga pada manusia. Dengan demikian, tidak mungkin terwujud pemikiran, kecuali jika terdapat informasi-informasi terdahulu disertai dengan proses transfer penginderaan fakta melalui panca indera ke dalam otak.<sup>4</sup>

Demikian perkembangan manusia dan dalam prosesnya pun manusia akan mengalami suatu gesekan-gesekan antara kelompok manusia yang satu dengan yang lain, sehingga nantinya akan terjadi suatu alkulturasi budaya, seperti yang terjadi pada saat ini, di mana budaya lokal akan mendapatkan pengaruh dari budaya luar begitupun sebaliknya.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa jutaan tahun silam kebudayaan manusia telah menggunakan hewan sebagai pelambang sifat-sifat

---

<sup>3</sup> Murtada Murthahhari, “*Manusia dan Alam*”, Lentera, Yogyakarta, 2000. P.22

<sup>4</sup> Taqiyuddin An-Habhani, “*Hakekat Berfikir*”, Pustaka Thaziqul Izzah 2003 M / 1424 H. P. 18

manusia, sehingga hampir setiap kelompok manusia mempunyai kemiripan bahkan kesamaan dalam penggunaan jenis hewan. Seperti yang terjadi pada masyarakat Cina yang telah lama menggunakan hewan sebagai lambang shio yang hampir sama dengan hewan yang digunakan oleh kaum Kirghis (rumpun bangsa Turki). Bahkan dalam perhitungan jumlah hampir sama dengan Yunani dan India. Jadi tidak diketahui apakah penggunaan hewan diperkenalkan pertama kali oleh bangsa China atau bangsa lain. Namun sampai saat ini tidak perlu diperdebatkan dari mana pertama kali hewan dijadikan perlambang sifat-sifat manusia.

Maksud penulis, sifat-sifat hewan terhadap tingkah laku manusia sebagai karya seni patung disini adalah penggambaran kebiasaan, tingkah laku manusia yang hampir sama dengan hewan. Seperti kebanyakan orang yang menggunakan tikus sebagai penggambaran orang yang suka mencuri, atau seperti pada beberapa waktu yang lalu tepat pada hari peringatan 100 hari pemerintah, ribuan demonstran membawa serta seekor kerbau sebagai sindiran untuk sang pemimpin. Kerbau adalah simbolisasi kelambanan pemerintah yang sudah 100 hari masa pemerintahan tetapi masih belum menghasilkan apa-apa. Kejadian itu menyebabkan polemik yang cukup menghangatkan suasana politik pada saat itu.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas maka penulis ingin mengungkapkan sifat-sifat manusia ke dalam bentuk hewan dengan media ekspresi karya seni patung yang berdasarkan pengalaman pribadi

maupun dari lingkungan sekitar. Sedangkan yang dimaksud dengan sifat-sifat manusia dalam karya Tugas Akhir ini adalah penggambaran sifat manusia yang diwakili atau diungkapkan dengan hewan yang sesuai dengan karakter manusia. Untuk membatasi melebarnya permasalahan maka perlu dirumuskan permasalahan yang akan diangkat dalam karya Tugas Akhir ini yaitu :

1. Bagaimana mempresentasikan sifat manusia ke dalam bentuk hewan dengan menggabungkan beberapa bahan/material dan teknik, sehingga akan memperoleh hasil yang sesuai dengan tema yang diangkat?
2. Bagaimana menciptakan karya seni patung yang menarik, komunikatif dan mampu menterjemahkan tema, objek yang diangkat?

### C. Tujuan dan Manfaat

Dalam pengerjaan Tugas Akhir ada beberapa manfaat yang harus penulis perlu perhatikan, yaitu : manfaat *internal*, yang mengedepankan tentang ungkapan yang ada di dalam diri penulis sebagai perupa. Sedangkan manfaat *eksternal*, yang mengedepankan manfaat bagi institusi dan masyarakat luas, secara lebih jelas manfaat-manfaat tersebut adalah :

1. Secara konseptual diharapkan dapat menjadi sarana penyadaran atau introspeksi diri untuk hidup dan kehidupan manusia.
2. Bagi diri pribadi sebagai tolok ukur seberapa jauh kemampuan penguasaan teknik, alat, dan bahan dalam menciptakan seni patung, selain itu juga sebagai sarana kreasi, dan bakat di masa yang akan datang.

3. Bagi lembaga pendidikan seni Institut Seni Indonesia, sebagai sarana dasar penciptaan seni patung selanjutnya dan menjadi referensi bagi mahasiswa seni khususnya seni patung.
4. Bagi masyarakat dan apresiasi, sebagai sarana untuk menumbuhkan minat, sarana belajar bagi masyarakat luas dalam menambah wawasan seni.

#### D. Makna judul

Dalam karya Tugas Akhir ini penulis menggunakan judul “Sifat-sifat Hewan Terhadap Tingkah Laku Manusia Sebagai Karya Seni Patung”. Demikian juga, untuk memperjelas alur pemikiran dalam proses kreatif dan juga untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran terhadap judul di atas maka perlu dijelaskan batasan-batasan yang dimaksud :

Sifat :

Perilaku keadaan yang menurut kodratnya ada pada sesuatu (orang, benda dan lain sebagainya).<sup>5</sup>

Hewan :

Binatang, makhluk bernyawa yang mampu berpindah tempat dan mampu bereaksi terhadap rangsangan, tetapi tidak berakal budi.<sup>6</sup>

Tingkah laku :

<sup>5</sup> W. J. S. Poerwadarminta “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*”, Balai Pustaka, Jakarta, 1985. P. 943

<sup>6</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed. 3 – cet 3, Jakarta, Balai Pustaka, 2005. P. 397

Dari kata tingkah yang berarti ulah (perbuatan) yang aneh-aneh atau yang tidak sewajarnya, lagak, canda. Sedangkan kata laku berarti kelakuan, perangai.<sup>7</sup>

Manusia :

- Makhluk yang berakal budi.<sup>8</sup>
- Manusia adalah makhluk yang paling utama, sampai-sampai dikatakan dan ungkapan ini benar bahwa manusia lebih utama daripada malaikat. Keutamaan manusia ini tiada lain terletak pada akalnyanya. Akal inilah yang telah mengangkat kedudukan manusia dan sekaligus menjadikannya makhluk yang paling utama.<sup>9</sup>
- Manusia adalah materi. Pada diri manusia terdapat potensi kehidupan (thaqatul hayawiyah) yang terdiri dari naluri-naluri, kebutuhan jasmani dan pemikiran. Potensi-potensi ini tetap ada pada diri manusia selagi ia masih hidup. Semuanya akan hilang dan lenyap setelah manusia mati.<sup>10</sup>

Seni patung :

- Pada hakekatnya seni patung adalah seni mengolah bentuk, seni yang medium ekspresinya adalah bentuk dan ruang.<sup>11</sup> Lebih lanjut Soedarso berkata “Apapun yang dipikirkan, direnungkan, atau yang ingin disampaikan seorang pematung tetap bergulat lewat bentuk yang dalam proses mengkomunikasikannya dapat dipandang, disentuh, diraba, dibaca, bahkan didengar iramanya melalui cembungnya volume, hampa padatnya ruang,

<sup>7</sup> Ibid. P. 1197

<sup>8</sup> W. J. S. Poerwadarminta. Ibid. P. 632

<sup>9</sup> Taqiyuddin An-Habhani, “*Hakekat Berfikir*”, Pustaka Thaziqul Izzah 2003 M / 1424 H. P. 86

<sup>10</sup> Muhammad Husain Abdullah, “*Mafahim Islamiyah*”, Bungil-Jatim, Al-Izzah. P. 21

<sup>11</sup> Soedarso SP, “*Poetical Form of Syahrizal*”, Yogyakarta, 1997. P. 23

terang gelapnya warna, halus kasarnya permukaan nilai raba, proporsi serta besar kecilnya skala keseluruhan.”<sup>12</sup>

Jadi berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Sifat-sifat hewan Terhadap Tingkah Laku Manusia Sebagai Karya Seni Patung” adalah kesamaan perilaku / ulah antara dua makhluk yang berbeda, diekspresikan melalui karya seni tiga dimensional.



---

<sup>12</sup> Soedarso SP, Ibid, P. 47